

## **POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA**

**Chelsea Sulastry Sianipar, Dian Ratna Sawitri**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Chelsea\_sianipar@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro Semarang. Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah adanya korelasi positif antara pola asuh otoritatif orang tua dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro Semarang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro sebanyak 7.542 orang. Sampel penelitian ini adalah 262 mahasiswa yang diperoleh dengan teknik *convenience sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan adalah Skala Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Skala Efikasi Diri dalam Mengambil Keputusan Karir. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dalam mengambil keputusan karir dengan pola asuh otoritatif orang tua ( $r_{xy} = 0,40$ ;  $p < 0,01$ ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif pola asuh otoritatif orang tua terhadap efikasi diri dalam mengambil keputusan karir sebesar 16% sedangkan sisanya 84% ditentukan oleh faktor lain.

**Kata kunci:** pola asuh otoritatif, efikasi diri, keputusan karir, mahasiswa tahun pertama

### **Abstract**

This study aims to determine the relationship between authoritative parenting style of parents with self-efficacy in career decision making in the first-year student at the University of Diponegoro. The hypothesis proposed in this study is a positive correlation between authoritative parenting style of parents with self-efficacy in career decision making in the first-year student at the University of Diponegoro. The study population was a first year student of Diponegoro University as much as 7,542 people. The study sample comprised 262 students that were obtained using convenience sampling technique. Data were collected using the Authoritative Parenting Style Scale and the Self-Efficacy in Career Decision Making Scale. Simple regression analysis showed a positive and significant relationship between self-efficacy in career decision making with authoritative parenting style of parents ( $r_{xy} = .40$ ;  $p < .01$ ). The results showed that the hypothesis proposed in this study was accepted. The effective contribution of authoritative parenting style toward self-efficacy in career decision making was 16%, while the remaining 84% was determined by other factors.

**Keywords:** parenting authoritative style of parents, self-efficacy in making career decisions, first-year students

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa yang baru saja lulus dari Sekolah Menengah Atas sudah menghadapi tahap pemilihan jurusan yang pastinya akan mempengaruhi karirnya nanti dan akan membentuk jalur yang akan ditempuh dalam kehidupannya kelak sehingga pengambilan keputusan karir sangat penting. Padahal, mengambil keputusan karir bukanlah hal yang mudah karena harus mengatasi ketidakjelasan mengenai kemampuan, minat, dan pilihan karirnya (Sawitri, 2009).

Merencanakan pemilihan karir dan membimbing individu menuju pekerjaan yang berharga adalah tugas yang rumit (Vondracek, dalam Santrock 2002). Sebagian mahasiswa pada beberapa tahun pertama di universitas tidak dapat secara akurat merencanakan jalur karir mereka dimasa dewasa. Sebuah penelitian menyatakan bahwa perubahan dari sekolah lanjutan tingkat atas menuju perguruan tinggi disebut sebagai suatu masa untuk tumbuh bukan untuk menderita. Individu selama masa tersebut akan menunjukkan depresi dan kenakalan yang lebih rendah yang menimbulkan sebuah hubungan yang baik dengan orang tuanya serta meningkatkan kemandirian remaja. Kurangnya kontak dengan orang tua juga merupakan suatu perubahan terbesar yang terjadi ketika duduk di bangku perkuliahan karena remaja akan bertemu dengan teman sebaya serta akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman kuliahnya (Santrock, 2003).

Menurut Meosono (dalam Hawadi, 2001), mahasiswa tidak pernah betul-betul tahu apa yang diinginkan, tidak terbiasa tertantang menggali informasi sampai tuntas, namun hanya bermodal informasi yang hanya 40% yang merupakan arahan orang tua dan resiko sehingga mereka dituntut untuk memiliki persiapan yang baik supaya individu tidak akan mengalami berbagai kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Pengetahuan siswa sampai lulus SMU masih kurang memadai mengenai pendidikan dan pekerjaan padahal seharusnya hal tersebut sudah harus dimiliki ketika duduk di bangku SMP.

Mahasiswa tahun pertama dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang berasal dari lingkungannya. Permasalahan yang dialami sangat berbeda dengan permasalahan yang mereka alami sebelum memasuki dunia perguruan tinggi, misalnya dalam hal memilih mata kuliah pilihan yang akan diambil yang dapat menimbulkan stres sehingga menghambat proses belajar mahasiswa (Pramestuti, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2009) kepada 389 mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa status identitas *achievement* memiliki hubungan langsung yang positif sedangkan status identitas *diffusion* memiliki hubungan langsung yang negatif terhadap efikasi diri keputusan karir. Efikasi diri dalam mengambil keputusan karir adalah keyakinan diri individu untuk berhasil membuat keputusan karir yang ditandai dengan kemampuan untuk melakukan penilaian diri, pengumpulan informasi tentang karir, menyeleksi tujuan, membuat rencana dan melakukan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak remaja melakukan eksplorasi identitas sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai dirinya, semakin tinggi keyakinannya dalam mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan karir. Remaja membutuhkan kesempatan yang cukup dan *feedback* yang akurat dari orang-orang signifikan di sekitarnya dalam melakukan eksplorasi identitas.

Meskipun demikian, fakta yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa tahun pertama kurang yakin bahwa mereka mampu melakukan eksplorasi karir. Sebagian dari mereka memilih untuk pasif dalam mencari informasi mengenai karir mereka sehingga tidak jarang ditemukan mahasiswa “kupu-kupu” atau mahasiswa yang setelah selesai proses perkuliahan langsung pulang ke rumah atau ke *kost* tanpa mengikuti kegiatan di luar kampus yang bisa mengembangkan bakat mereka. Mahasiswa tahun pertama banyak yang ikut-ikutan dengan teman sebayanya untuk pilihan karir mereka seperti misalnya dalam memilih mata kuliah dengan alasan bingung dalam menentukan pilihan mereka (Okezone, 2012).

Teman sebaya dan guru sangat berpengaruh terhadap efikasi diri remaja dalam mengambil keputusan karirnya. Remaja bisa berbagi dan bertanya dengan teman-temannya dan gurunya mengenai keinginan dan karirnya nanti yang dapat membantu mereka untuk perencanaan karir. Penelitian Patel dkk (2008) menunjukkan bahwa teman sebaya lebih berpengaruh dari pada orang tua dalam meningkatkan efikasi diri dalam mengambil keputusan remaja dengan rentang usia 11 hingga 15 tahun walaupun remaja juga membutuhkan dukungan dari orang tua mereka.

Rasa percaya diri diperoleh anak dari dukungan orang tua, kasih sayang yang penuh dengan kehangatan dan penerimaan orang tua serta bimbingan dan nasihat yang diberikan oleh orang tua mereka. Hal tersebut merupakan sumber utama yang mampu meningkatkan efikasi diri anak dalam menentukan karirnya. Anak yang didukung oleh orang tua akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga mampu mengeksplorasi atau menggali bakat yang dimiliki sehingga untuk meningkatkan efikasi diri tersebut seorang anak perlu didukung, diasuh dengan penuh kehangatan dan otoritatif (Papalia, Old & Feldman, 2009). Pola asuh otoritatif adalah penilaian individu mengenai seberapa jauh orang tuanya memberikan perhatian, kontrol dan kebebasan dengan mengutamakan kepentingan anak dan memberikan batasan atas tindakan anak dengan tujuan untuk mendorong anak supaya tetap dalam kontrol orang tua namun, menuntut anak untuk lebih mandiri, yang dapat ditandai dengan adanya kehangatan dan pengawasan dari orang tua.

Banyak penelitian yang meneliti tentang efikasi diri dan dikaitkan dengan berbagai variabel yang diduga mampu untuk meningkatkan efikasi diri seorang individu. Penggunaan metode berbagi pengetahuan yang terbukti efektif untuk meningkatkan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir yang diteliti oleh Santosa (2013) serta adanya dukungan dari lingkungan sosial yang berpengaruh pada meningkatnya efikasi diri akademik seorang individu yang diteliti oleh Pramestuti (2014). Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang efikasi diri yang dikaitkan dengan pola asuh, padahal pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya efikasi diri dalam diri seorang anak (Papalia, Old & Feldman, 2009).

Papalia, Old dan Feldman (2009) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua dapat mempengaruhi kompetensi remaja dalam menghadapi kehidupan dunianya. Hal tersebut juga didukung oleh Peterson dan Bossio (dalam Papalia, Old & Feldman, 2009) bahwa dorongan dan motivasi dari orangtua jelas akan mengurangi rasa khawatir akan kegagalan yang akan memungkinkan remaja untuk lebih berani dalam mengambil resiko untuk mencapai keinginan yang sesuai minat dan bakatnya sehingga, ketika

kepercayaan dan kesuksesan sudah diperoleh remaja maka ini akan menimbulkan ekspektasi lanjut terhadap keberhasilan.

Menurut Sawitri, Creed, dan Zimmer-Gembeck (2014), pengasuhan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan karir remaja. Harapan orang tua menunjukkan adanya keinginan supaya anak memperoleh kesuksesan. Dukungan orang tua membuat remaja menjadi yakin dalam mengambil keputusan karirnya. Remaja yang merasa terlalu dituntut akan memiliki masalah dengan karirnya sedangkan mereka yang pengasuhannya tidak terlalu dituntut akan merasa lebih bahagia dan tidak merasakan tekanan. Hasil penelitian tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran bahwa remaja membutuhkan pola pengasuhan yang otoritatif untuk membuat mereka memiliki peluang untuk melakukan eksplorasi dan menjadi percaya diri.

Penelitian Baumrind (dalam Papalia, Old & Feldman, 2009) pada 103 anak pra sekolah dari 85 keluarga menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara setiap pola asuh dengan perilaku anak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sawitri, Creed, dan Zimmer-Gembeck (2014) mengenai hubungan antara pengasuhan orang tua dan aspirasi karir pada 954 siswa SMA di Jawa Tengah menunjukkan bahwa harapan orang tua berpengaruh terhadap eksplorasi karir remaja dalam jangka panjang.

Batasan atau restriksi akan menghambat remaja dalam mengeksplorasi identitasnya, termasuk dalam hal karir. Penelitian yang lain dilakukan oleh Sihaloho (2013) pada 128 siswa, dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardiswa Semarang. Baumrind dan Black (dalam Wijaya, 1986) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa pola asuh otoritatif orang tua yang menumbuhkan keyakinan, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam membuat keputusan akan memunculkan tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Steinberg (1989) menyatakan bahwa remaja yang diasuh secara otoritatif memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan karir mereka dari pada remaja yang diasuh dengan pola asuh autotitarian atau permisif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro Semarang.

## **METODE**

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Teknik di Universitas Diponegoro Semarang. Jumlah keseluruhan mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro adalah 7.542 mahasiswa yang tersebar dalam 11 fakultas. Jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan tabel krechi dengan taraf 10% kesalahan, yaitu 262 orang (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convencience sampling*, yaitu skala dibagikan kepada mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian ketika pengambilan data dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan Skala Pola Asuh Otoritatif Orang Tua yang disusun berdasarkan dua aspek pola asuh otoritatif orang tua menurut Baumrind (dalam Sihaloho, 2013), yaitu kehangatan

dan kontrol orang tua dan Skala Efikasi Diri dalam mengambil Keputusan Karir disusun berdasarkan lima aspek menurut Betz dan Taylor (2006) yaitu *Self-appraisal* (penilaian diri), *Occupational information* (pengumpulan informasi), *Goal selection* (penentuan tujuan), *Planning* (perencanaan) dan *Problem Solving* (pemecahan masalah). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package for Social Sciences) release 16.00 for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro Semarang ( $r = 0,40$ ;  $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Patel dkk (2008), yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua berupa dorongan dan motivasi terhadap karir mereka dapat memfasilitasi remaja dalam meningkatkan keyakinan dalam menentukan pilihannya. Remaja akan lebih percaya diri dan lebih yakin untuk mengambil suatu keputusan ketika mereka mendapat dukungan dari orang tua. Dukungan tersebut memungkinkan untuk diberikan bila orang tua memiliki gaya pengasuhan yang hangat dengan memberikan kasih sayang, pengertian dan memberikan pengendalian diri kepada anak serta memberikan dukungan yang dapat mengembangkan kemampuan dan rasa percaya diri yang lebih baik (Hurlock, 1999). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif orang tua mempunyai sumbangan efektif sebesar 16% terhadap efikasi diri dalam mengambil keputusan karir. Artinya, pola asuh otoritatif orang tua merupakan penentu 16% variasi efikasi diri dalam mengambil keputusan karir, sedangkan 84% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Sejumlah 76.3% mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro Semarang memiliki persepsi pola asuh otoritatif orang tua yang tergolong tinggi. Variabel pola asuh otoritatif orang tua tergolong tinggi. Artinya, orang tua memberikan gaya pengasuhan yang penuh dengan kasih sayang, perhatian, kontrol dan kebebasan dengan mengutamakan kepentingan anak dan memberikan batasan atas tindakan anak dengan tujuan untuk mendorong anak supaya tetap dalam kontrol orang tua namun, menuntut anak untuk lebih mandiri serta adanya pengawasan dari orang tua. Variabel efikasi diri dalam mengambil keputusan karir tergolong tinggi. Artinya, mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan penilaian diri, pengumpulan informasi tentang karir, mampu menyeleksi tujuan, membuat rencana dan melakukan pemecahan masalah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua dengan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro Semarang ( $r = 0,40; p < 0,01$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Betz, N. E., & Taylor, K. M. (2001). *Manual for the career decision self-efficacy scale and CDSE-short form*. Unpublished manual.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi perkembangan anak "mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak"*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan anak*, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Okezone. (2012). *Problem Mahasiswa Baru*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2012/07/16/373/664021/problem-mahasiswa-baru>.
- Papalia, D. E., Old. S. W., & Feldman. R. D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patel, S. G. dkk (2008). Career decision-making self-efficacy of Vietnamese adolescents: The role of acculturation, social support, socioeconomic status, and racism. *Journal of Psychology*, 34, 218-240.
- Pramestuti, N. A. (2014). Distres ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa tahun pertama Universitas Diponegoro. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santosa, E. (2013). Pengaruh berbagi pengetahuan dalam perencanaan karir terhadap efikasi diri para pencari pekerja dalam membuat keputusan karir. *Jurnal Psikologi*.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*, edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 5, 2-10.
- Sawitri.D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Parental influences and adolescent career behaviours in a collectivist cultural setting. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 14, 161-180.

- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2014). Longitudinal relations of parental influences and adolescent career aspirations and actions in a collectivist society. *Journal of Research on Adolescence*, 1-13.
- Sihaloho, M. (2013). Hubungan antara pola asuh autoritatif dengan optimisme akademik pada siswa SMA Mardisiswa Semarang. *Skripsi*, tidak diterbitkan.
- Steinberg, L. (1989). Pubertal maturation and parent-adolescent distance: An evolutionary perspective. *Advances In Adolescent Development (1)*, 71-79.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Wijaya, H. (1986). Hubungan antara asuhan anak dan ketergantungan kemandirian. *Disertasi*, tidak diterbitkan.